

**KESESUAIAN PERESEPAN OBAT PASIEN RAWAT INAP PSIKOGERIATRI
BPJS DENGAN FORMULARIUM NASIONAL DI RUMAH SAKIT Jiwa
Prof. Dr. SOEROJO MAGELANG TAHUN 2018**



**Oleh:
Sri Suryani
RPL. 02180054B**

**PROGRAM STUDI D III FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2019**

**KESESUAIAN PERESEPAN OBAT PASIEN RAWAT INAP PSIKOGERIATRI
BPJS DENGAN FORMULARIUM NASIONAL DI RUMAH SAKIT JIWA
Prof. Dr. SOEROJO MAGELANG TAHUN 2018**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Ahli Madya

Farmasi

Program Studi D-III Farmasi pada Fakultas Farmasi

Universitas Setia Budi

**Oleh:
Sri Suryani
RPL. 02180054B**

**PROGRAM STUDI D III FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Berjudul

**KESESUAIAN PERESEPAN OBAT PASIEN RAWAT INAP PSIKOGERIATRI
BPJS DENGAN FORMULARIUM NASIONAL DI RUMAH SAKIT JIWA
Prof. Dr. SOEROJO MAGELANG TAHUN 2018**

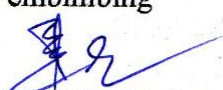
**Oleh
Sri Suryani
NIM: RPL. 02180054B**


**Dipertahankan di Hadapan Panitia Penguji Karya Tulis Ilmiah
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta**

**Mengetahui
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,**




Pembimbing

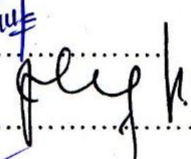

Dra. Elina Endang S., M.Si.

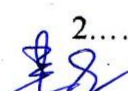

Prof. Dr. R.A. Oetari, SU., MM., M.Sc., Apt.

Penguji:

1. Endang Sri Rejeki, M.Si. Apt.
2. Reslely Harjanti, M.Sc., Apt.
3. Dra. Elina Endang S., M.Si.

1. 

2. 

3. 

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila Karya Tulis Ilmiah ini merupakan jiplakan dari peneliti/karya ilmiah/skripsi orang lain, saya siap menerima sanksi baik secara akademis maupun secara hukum.

Surakarta, Juni 2019



Sri Suryani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Hidup adalah Pilihan, dan harta yang paling berharga adalah keluarga”

Karya Tulis ini Saya Persembahkan untuk:

1. Ibuku, untuk semua do'a dan dukungannya.
2. Suamiku Tercinta, atas do'a dan kesabarannya untuk selalu setia mengantar, menjemput, dan menungguku pulang.
3. Irma dan Pandu: Kalian Permataku...
4. Teman-teman di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang atas pengertiannya selama penulis menyelesaikan studi ini.
5. Teman-teman seperjuangan di Program Studi D-III Farmasi pada Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi, Surakarta.

INTISARI

SURYANI, S., 2019, KESESUAIAN PERESEPAN OBAT PASIEN RAWAT INAP PSIKOGERIATRI BPJS DENGAN FORMULARIUM NASIONAL DI RUMAH SAKIT JIWA Prof. Dr. SOEROJO MAGELANG TAHUN 2018, D III FARMASI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Penduduk lanjut usia secara biologis akan mengalami proses penuaan secara terus menerus, sehingga rentan terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian, sehingga diperlukan adanya pelayanan psikogeriatri di rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran obat yang digunakan untuk pasien rawat inap Psikogeriatri BPJS di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang tahun 2018 dan kesesuaian persepahan obat pasien rawat inap- Psikogeriatri BPJS di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang dengan formularium.

Metode penelitian ini adalah penelitian diskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Adapun desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu mengumpulkan data serta tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa obat yang banyak digunakan untuk pasien rawat inap psikogeriatri BPJS di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang Tahun 2018 adalah Lodomer, Clozapin, Trifluoroperazine dan Risperidone. Dan persepahan obat pasien rawat inap psikogeriatri BPJS di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang Tahun 2018 sudah sesuai dengan formularium nasional.

Kata Kunci: Psikogeriatri, Formularium Nasional.

ABSTRACT

SURYANI, S., 2019, CONFORMITY DRUGS PRESCRIBING PATIENTS OF PSYCHOGERIATRIES BPJS WITH NATIONAL FORMULARIUM IN MENTAL HOSPITAL OF Prof. Dr. SOEROJO MAGELANG IN 2018, D III PHARMACY, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA.

Elderly people will biologically experience the aging process continuously, so that they are susceptible to disease attacks that can cause death, so there is a need for psychogeriatric care in hospitals. The purpose of this study was to determine the description of drugs used for psychogeriatric inpatients BPJS at the Mental Hospital Prof. Dr. Soerojo Magelang with national formulary.

This method of this research is descriptive research, which is a study conducted with the main purpose of making a description or description of a situation objectively. The design of this study is descriptive quantitative, namely collecting data and not controlling and manipulating variable researchers.

The results showed that the drugs that are widely used for psychogeriatric inpatients of BPJS at Prof. Mental Hospital Dr. Soerojo Magelang in 2018 is Lodomer, Clozapine, Trifluoroperazine and Risperidone. Prescribing medicines for psychogeriatric inpatients of BPJS at Prof. Mental Hospital Dr. Soerojo Magelang in 2018 is in accordance with the national formulary.

Key Words : Psychogeriatrics, National Formulary.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat, kasih sayang dan kesehatan yang dicurahkanNya, sehingga laporan Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Kesesuaian Peresepan Obat Pasien Rawat Inap Psikogeriatri Bpjs Dengan Formularium Nasional Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang Tahun 2018”** ini dapat terselesaikan.

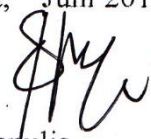
Penulis menyadari, penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Djoni Trigan, MBA., selaku Rektor Universitas Setia Budi, Surakarta.
2. Prof. DR.R.A Oetari, SU., MM., M.Sc., Apt selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi, Surakarta.
3. dr. Eniarti, M.Sc., Sp.KJ., MMR., Direktur Utama RS Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang, atas ijinnya kepada Penulis untuk mengikuti pendidikan di Program Studi D-III Farmasi pada Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi, Surakarta dan melakukan penelitian di RS Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang.
4. Vivin Nopiyanti, M.Sc., Apt selaku Kepala Program Studi D-III Farmasi pada Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi, Surakarta.
5. Dra. Elina Endang S., M.Si., selaku Pembimbing Karya Tulis Ilmiah ini, atas bimbingan dan motivasinya.

6. Kepala Instalasi Farmasi dan teman-teman di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang, atas pengertian dan bantuannya selama penulis menyelesaikan studi ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis meyakini ada banyak kelemahan dan kekurangan yang menyertai laporan penelitian ini, untuk itu perlu diberi kritik dan masukan yang konstruktif supaya bisa jadi lebih baik lagi. Akhir kata, besar harapan penulis, mudah-mudahan laporan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

Surakarta, Juni 2019



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
INTISARI.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Resep	8
1. Pengertian Resep	8
2. Penggolongan Resep	8
B. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)	10
1. Pengertian.....	10
2. Pembagian BPJS.....	10
C. Formularium Nasional (Fornas)	11
1. Pengertian Formularium Nasional (Fornas)	11
2. Tujuan dan Manfaat.....	12
3. Penyediaan Obat Berdasarkan Fornas	13
4. Penggunaan Obat di Luar Fornas	15
5. Kepatuhan Penggunaan Formularium Nasional (FORNAS).....	16
D. Psikogeriatri.....	17
1. Pengertian.....	17
2. Jenis Psikogeriatri.....	19
3. Tatalaksana Pasien Psikogeriatri	23

E. Rumah Sakit	28
1. Pengertian.....	28
2. Tugas dan Fungsi.....	28
3. Jenis Rumah Sakit	29
4. Klasifikasi Rumah Sakit.....	29
5. Pelayanan Kefarmasian	30
6. Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo	31
F. Kerangka Penelitian.....	34
G. Landasan Teori	34
H. Keterangan Empirik.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Rancangan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
1. Tempat Penelitian.....	36
2. Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi	36
2. Sampel	37
D. Variabel Penelitian	37
E. Definisi Operasional	37
F. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	38
1. Instrumen Penelitian.....	38
2. Metode Pengumpulan Data	38
G. Jalannya Penelitian	39
H. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	39
1. Editing	39
2. Entry Data.....	40
3. Analisis data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Berdasarkan Obat Fornas dan Obat Diluar Fornas	41
B. Berdasarkan Golongan Obat.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.....	34
Gambar 2. Jalannya Penelitian.....	39

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kategori Peresepan Obat Fornas dan Non Fornas	42
Tabel 2. Golongan Obat yang Masuk Fornas.....	43
Tabel 3. Obat Anti Psikosis	46
Tabel 4. Item obat Non Fornas	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I. Surat Keterangan Ijin Penelitian	54
Lampiran 2. Surat Keterangan Pengambilan data.....	55
Lampiran 3. Keterangan Kelaikan Etik.....	56
Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian	57
Lampiran 5. Data persepan Bulan Juli – November 2018	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah RI Nomor 43 Tahun 2004 menyatakan bahwa, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun. Saat ini komposisi penduduk tua bertambah dengan pesat baik di negara maju maupun negara berkembang, hal ini disebabkan oleh penurunan angka fertilitas (kelahiran) dan mortalitas (kematian), serta peningkatan angka harapan hidup (*life expectancy*), yang mengubah struktur penduduk secara keseluruhan (Kemenkes RI, 2017). Proses terjadinya penuaan penduduk dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti peningkatan gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, hingga kemajuan tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang semakin baik. Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lanjut usia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lanjut usia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta) (Kemenkes RI, 2017).

Sehubungan dengan populasi lanjut usia yang kian meningkat jumlahnya, dan penduduk lanjut usia secara biologis akan mengalami proses penuaan secara terus menerus, dengan ditandai menurunnya daya tahan fisik sehingga rentan terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian, maka perlu dipertimbangkan adanya pelayanan psikogeriatric di rumah sakit yang

besar, sehingga masalah psikogeriatric bisa teratasi dengan baik dan terstruktur (Brocklehurst, Allen, 1987).

Psikogeriatric adalah cabang ilmu kedokteran jiwa yang mempelajari masalah kesehatan jiwa pada lanjut usia yang menyangkut aspek promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif serta psikososial yang menyertai kehidupan lanjut usia. Adapun ciri-ciri lanjut usia yang dapat dikategorikan sebagai pasien geriatric dan psikogeriatric adalah lanjut usia yang memiliki keterbatasan fungsi tubuh yang berkaitan dengan peningkatan usia dan adanya akumulasi dari penyakit degeneratif (Kartinah dan Agus Sudaryanto, 2008). Lanjut usia secara psikososial dikatakan mengalami krisis apabila (1) memiliki ketergantungan pada orang lain (sangat memerlukan pelayanan orang lain), (2) mengisolasi diri atau menarik diri dari kegiatan kemasyarakatan karena berbagai sebab, diantaranya setelah menjalani pensiun, setelah menderita penyakit dalam waktu yang cukup lama, setelah kematian pasangan, dan lain – lain (Sofia Rosma Dewi, 2012).

Penatalaksanaan pada pasien psikogeriatric terdiri atas penatalaksanaan psikologik, pencegahan dan farmakologik. Dalam pendekatan pelayanan kesehatan pada lanjut usia sangat perlu ditekankan pendekatan yang dapat mencakup fisik, psikologik, spiritual dan sosial. Rujukan ke psikiater dilakukan apabila pasien menunjukkan gejala masalah diagnostik yang serius, risiko bunuh diri tinggi, pengabaian diri (*self neglect*) yang serius, agitasi, delusi atau halusinasi berat, tidak memberikan tanggapan atau tak patuh terhadap pengobatan yang diberikan, dan memerlukan tindakan/rawat inap di institusi atau pelayanan psikiatrik lain.

Peresepan obat di suatu sarana kesehatan dilakukan oleh Dokter yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan pada masing-masing instansi. Resep adalah permintaan tertulis dari Dokter atau Dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk *paper* maupun *electronic* untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku (Kemenkes RI, 2014). Penulisan resep dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu ketersediaan obat di rumah sakit sehingga rumah sakit perlu mengelola obat dengan baik dengan tujuan untuk menjamin ketersediaan obat yang diperlukan dalam jumlah yang cukup dan mutu terjamin (Rusmasari, 2017).

Penulisan resep di Rumah Sakit saat ini berdasarkan dari jenis jaminan pelayanan kesehatan yang digunakan. Pemerintah sekarang mewajibkan masyarakat ikut dalam program Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Badan yang dibentuk untuk menyelenggarakan jaminan sosial dinamakan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), yang terdiri dari BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. BPJS Kesehatan adalah badan hukum yang menyelenggarakan program jaminan kesehatan. BPJS Ketenagakerjaan adalah badan hukum yang menyelenggarakan jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun dan jaminan kematian. BPJS ini dimulai pada tanggal 1 Januari 2014 (KemenKes RI, 2009).

Pelayanan pemberian obat pada fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan BPJS berpedoman pada daftar dan harga obat yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Resep obat BPJS mengacu pada Formularium Nasional

(Fornas) yang berisi daftar obat yang dijamin dan dibayar oleh BPJS dan obat diluar Fornas dapat diberikan atas persetujuan Komite Medik (PP RI, 2013).

Pereseapan obat BPJS di Bangsal Psikogeriatri selama ini belum pernah dilakukan evaluasi kesesuaiannya dengan standar Fornas. Evaluasi ini penting dilakukan karena obat merupakan unsur penting dalam pelayanan kesehatan. BPJS juga sudah memberikan standar pereseapan obat yang jelas untuk digunakan sebagai pedoman. Untuk itu, maka permasalahan tentang Kesesuaian Pereseapan Obat Pasien Rawat Inap BPJS dengan Formularium Nasional di Bangsal Rawat Inap Psikogeriatri Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang perlu diteliti.

Menilik dari penelitian sebelumnya mengenai kesesuaian pereseapan pasien BPJS dengan formularium nasional, penelitian pertama oleh Tanner, Ranti, Lolo (2014), dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Resep Obat Non Generik pada Pasien BPJS Rawat Jalan di RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado.” Hasil penelitian menunjukkan penulisan resep sesuai dengan Fornas sebesar 91,87 %, yang kedua oleh Pratiwi, Kautsar, Gozali (2017), dengan judul “Hubungan Kesesuaian Penulisan Resep dengan Formularium Nasional Terhadap Mutu Pelayanan pada Pasien Jaminan Kesehatan Nasional di RS Umum di Bandung.” Hasil penelitian menunjukkan penggunaan obat pada pasien rawat jalan peserta JKN belum 100% mengacu pada Formularium Nasional sesuai dengan standar pelayanan minimal. Safitri (2018), dengan judul “Gambaran Kesesuaian Pereseapan Obat Pasien BPJS Rawat Jalan dengan Fornas di Poliklinik Ayodya RSJ. Prof. Dr. Soerojo Magelang.” Hasil penelitian menunjukkan

gambaran kesesuaian persepan berdasarkan Fornas sudah baik sekali, yaitu mencapai 82,90% sebagai penelitian ketiga.

Berdasarkan atas latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai gambaran kesesuaian persepan obat pasien rawat inap psikogeriatri BPJS dengan formularium nasional di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana gambaran obat yang digunakan untuk pasien rawat inap psikogeriatri BPJS di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang tahun 2018?
2. Apakah obat yang paling banyak digunakan untuk pasien rawat inap psikogeriatri BPJS di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang tahun 2018?
3. Apakah persepan obat pasien rawat inap psikogeriatri BPJS di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang Tahun 2018 sesuai dengan formularium nasional?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui:

1. Gambaran obat yang digunakan untuk pasien rawat inap psikogeriatri BPJS di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang Tahun 2018.
2. Obat yang paling banyak digunakan untuk pasien rawat inap psikogeriatri BPJS di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang tahun 2018.
3. Kesesuaian persepsan obat pasien rawat inap psikogeriatri BPJS di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang Tahun 2018 dengan formularium nasional.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Rumah Sakit
Sebagai bahan informasi dan evaluasi terhadap persepsan yang sesuai dengan Fornas sehingga meningkatkan keberhasilan persepsan secara optimal.
2. Institusi
Sebagai tambahan referensi, informasi dalam bidang pendidikan kesehatan dan dapat dijadikan tambahan ke perpustakaan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.
3. Ilmu Pengetahuan
Menambah kekayaan intelektual, kajian dan kepustakaan dalam pengembangan persepsan obat BPJS yang sesuai dengan Fornas.

4. Peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana persepan pasien BPJS yang sesuai dengan Fornas.